



Efektivitas Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 41 OKU

Desi Natalia ^{1✉}, Lestari ^{2✉}

¹ SMP Negeri 41 OKU ¹

Email : desinataliawijaya@gmail.com

² SMA Negeri 1 Muara Dua Kisam OKU Selatan ²

Email : lestarizica@gmail.com

Kata Kunci

Efektivitas, Model Pembelajaran, Artikulasi, Hasil Belajar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 41 OKU. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa tes hasil belajar. Dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji normalitas, diperoleh bahwa data kelompok model pembelajaran *Artikulasi* diperoleh L hitung adalah $0,0024 < 0,886$ dan data model pembelajaran *Numbered Heads Together* diperoleh L hitung adalah $0,003 < 0,886$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel untuk memperoleh data berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan Uji homogenitas dengan menggunakan uji barlett, diperoleh nilai Kai Kuadrat dalam tabel dk (2-1) didapatkan nilai 3,841 pada taraf signifikan 0,05 dan nilai 6,635 pada taraf signifikan 0,01, nilai kai kuadrat hitung adalah 2,823 berarti kai kuadrat hitung lebih kecil dari pada kai kuadrat tabel atau $2,823 < 6,635$, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh homogen. Sedangkan, t hitung adalah 2,823 dengan $df = (N_1 + N_2) - 2 = 35 + 32 - 2 = 65$ adalah 2,00, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel atau secara sistematis $2,823 > 2,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Artikulasi* efektif digunakan untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya penggunaan model pembelajaran artikulasi efektif terhadap hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran berbahasa hendaknya memperhatikan sasaran dan mamapu meningkatkan kemampuan berbahasa pada proses belajar yang dilakukan. Salah satu pembelajaran bahasa yang juga penting untuk diperhatikan adalah keterampilan membaca. Peran guru dalam pembelajaran dapat berupa pengolah dan penyaji pesan, organisator, motivator, komunikator, mediator dan moderator, evaluator, dan administrator. Guru harus mampu mengolah materi pelajaran sedemikian rupa dan menyampaikannya kepada siswa. Menurut Kartono (2014:49) menyatakan bahwa "Melalui membaca seseorang dapat memperdalam, memperluas dan menambah pengetahuan di bidangnya atau di bidang lainnya. Dia dapat belajar tentang hal-hal yang menarik perhatian sendiri, yang barangkali tidak diberikan secara resmi di sekolah". Pendapat lain menurut Hutabarat (2015:41) mengemukakan bahwa "Membaca adalah proses di mana pikiran kita meterjemahkan lambang-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis, dan upaya memahami gagasan itu". Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan berhasil membaca, jika dapat memahami pesan yang disampaikan pada tulisan.

Menurut Skinner dalam Sutikno (2013: 3), "belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif". Sedangkan menurut Slameto (2014: 2), "belajar merupakan suatu proses perubahan yaituperubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku". Dari uraian di atas dapat disimpulkan belajar suatu proses tindakan dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam pembelajaran pasti hasil akhir yang diharapkan adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Menurut Sutikno (2013: 34), "tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran

Model pembelajaran artikulasi merupakan "model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain dalam pasangan kelompoknya (Ngalimun, 2013: 174)". Sedangkan model pembelajaran *numbered heads together* adalah "model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. (Hamdani, 2012: 89) pendapat lain menurut Trianto (2012: 82), model pembelajaran *numbered heads together* adalah model pembelajaran yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dari latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 41 OKU.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 72), metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Dalam penelitian ini metode eksperimen diberikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 41 OKU dengan cara membuatnya menjadi dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok B sebagai kelompok perlakuan eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *artikulasi* dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan kelompok A sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1, desain penelitian yakni sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Variabel Bebas	Penggunaan model pembelajaran artikulasi (X ₁)	Penggunaan model pembelajaran Nounumbered Heads Together (X ₂)
Variabel Terikat	Hasil Belajar (Y ₁)	Hasil Belajar (Y ₂)

Untuk populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 41 OKU yang berjumlah 58 siswa.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
VII. A	32	32	Kelas kontrol
VII. B	36	36	Kelas eksperimen
Jumlah	68	68	

Sumber: Tata Usaha SMP Sentosa Bhakti Baturaja OKU. 2021/2022

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus t-test. Sebelum dilakukan pengujian t-test, maka terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas dengan metode Liliefors dan uji homogenitas Barlett. Rumusnya sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors. Menurut Sudjana (2005: 466), uji normalitas menggunakan rumus: $F(Z_i) - S(Z_i)$ dengan langkah pengujian sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{N \sum X_i^2 - (\sum 1)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- S = Simpangan baku perbedaan rata-rata
- N = Sampel
- X₁ = Mean menggunakan model pembelajaran artikulasi
- X₂ = Mean tidak menggunakan model pembelajaran artikulasi
- Z = Bilangan Baku

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Untuk uji Barlett digunakan statistic Chi-kuadrat, menurut Sudjana (2005: 236). Uji homogenitas menggunakan rumus sebagai berikut.

Keterangan :

$$\tau = (in 10) \left[B - \sum (N_i - 1) \log S_i^2 \right]$$

$$S^2 = \frac{\sum (N_i - 1) S_i^2}{\sum (N - 1)}$$

$$B = (\log S^2) (\sum N_i - 1)$$

In 10 = 2.3026

Nilai in 10 = 2,3026 merupakan logaritma dari bilangan 10.

Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisa melalui perhitungan uji "t". Ini dilakukan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan penganalisan hipotesis diterima atau di tolak. Penelitian ini bersifat kuantitatif maka teknik statistik uji-t (t-test).

Teknik statistik uji-t (t-test) ini digunakan dalam menganalisa data dan rata-rata yang diperoleh dalam menarik suatu kesimpulan dalam penelitian kuantitatif berlangsung. Untuk data dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya, dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

(Sudijono, 2012:314)

Keterangan :

- t₀ = t-test perhitungan
- M₁ = Mean Variabel 1 (Variabel X)
- M₂ = Mean Variabel 2 (Variabel Y)
- SE_{M₁} = Standar Error Mean Variabel 1
- SE_{M₂} = Standar Error Mean Variabel 2

Langkah-langkah perhitungannya menurut (Sudijono, 2011: 319-320) yaitu:

Mencari mean untuk variabel I (Variabel X), dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

Mencari mean untuk variabel II, dengan

rumus: $M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum X}{N_2}$

Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

Mencari Deviasi Standar skor Variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_2}}$$

Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{MX} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{MX} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Mencari *Standar Error* Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

Keterangan :

df = *degrees of freedom* atau derajat kebebasan

N = Sampel

Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan. Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui. Sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan. Dengan pengolahan data t-tes, maka data yang akan diolah adalah data diambil dari tes yang dilakukan sampel dengan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh ber-distribusi normal. Pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* normalitas menunjukkan bahwa L hitung lebih kecil dari L tabel atau $-0,0024 < 0,886$. Sedangkan, dan untuk

data siswa yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebesar $0,003 < 0,886$, dengan demikian data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Normalitas Model Pembelajaran *Artikulasi*

$$S1 = \sqrt{\frac{N \sum X_1^2 - (\sum 1)^2}{N(N-1)}}$$

$$S1 = \sqrt{\frac{36 \times 246900 - (2940)^2}{36(36-1)}}$$

$$S1 = \sqrt{\frac{8888400 - 8643600}{1260}}$$

$$S1 = \sqrt{194285} = 13,938$$

$$S^2 = 194,267$$

$$\text{Log} S^2 = 2,288 = 80,08$$

Uji Normalitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

$$S1 = \sqrt{\frac{N \sum X_1^2 - (\sum 1)^2}{N(N-1)}}$$

$$S1 = \sqrt{\frac{32 \times 195100 - 2440^2}{32(32-1)}}$$

$$S1 = \sqrt{\frac{289600}{992}} = 291,935$$

$$S^2 = 17,086$$

$$S^2 = 291,931$$

$$\text{Log} S^2 = 2,465 = 76,415$$

Dari data hasil belajar kelompok model pembelajaran *Artikulasi* diperoleh L hitung adalah $0,0024 < 0,886$ dan data model pembelajaran *Numbered Heads Together* diperoleh L hitung adalah $0,003 < 0,886$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel untuk memperoleh data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya data diperoleh berdistribusi normal, data tersebut diuji tingkat homogenitasnya untuk melihat keseragaman dari

bagian sampel yang telah diambil dari populasi. Uji homogenitas ini dilakukan pada kedua kelompok eksperimen dengan menggunakan uji barlett.

Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh pada data siswa yang menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* menunjukkan bahwa L hitung lebih kecil dari L tabel atau $0,0024 < 0,886$. Dan untuk data siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* $0,003 < 0,886$. Uji homogenitas menunjukkan bahwa L hitung lebih kecil dari L tabel atau $2,823 < 3,841$. Dengan demikian data yang diperoleh homogen.

Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Artikulasi* dan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

$$S^2 = \frac{(N_1 - 1)(S_1^2) + (N_2 - 1)(S_2^2)}{(N_1 - 1) + (N_2 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{35(194,267) + 31(291,931)}{35 + 31}$$

$$S^2 = \frac{6799,345 + 9049,861}{66}$$

$$S^2 = \frac{15849,206}{66}$$

$$S^2 = 240,139$$

$$\text{Log } S^2 = 2,380$$

$$B = (\text{Log } S^2) (N_1 - 1) + (N_2 - 1) \\ = 2,380 \times 66 \\ = 157$$

$$\lambda^2 = \ln_{10} \{B - \sum(dk) \text{Log } S_i^2\} \\ = 2,3026 (77,744 - 76,74) \\ = 2,823$$

Nilai Kai Kuadrat dalam tabel dk (2-1) didapatkan nilai 3,841 pada taraf signifikan 0,05 dan nilai 6,635 pada taraf signifikan 0,01, nilai kai kuadrat hitung adalah 2,823 berarti kai kuadrat hitung lebih kecil dari pada kai kuadrat tabel atau $2,823 < 6,635$, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil t hitung adalah 2,823 dengan $df = (N_1 + N_2) - 2 = 35 + 32 - 2 = 65$ adalah 2,00, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel atau secara sistematis $2,823 > 2,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Artikulasi* efektif digunakan untuk meningkatkan

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Perhitungan uji t-tes dapat dilihat pada tabel berikut. Adapun perhitungan untuk Memperoleh "t" adalah sebagai berikut :

Langkah Pengujian Hipotesis (T-test)

Mencari mean variabel X dan Y

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N} = \frac{2940}{36} = 81,67$$

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2440}{32} = 76,25$$

Mencari Standar Deviasi (SD) variabel X dan Y

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{6804}{36}} = \sqrt{189} = 13,75$$

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}} = \sqrt{\frac{9632}{32}} = \sqrt{301} = 17,35$$

Mencari Standar Error M_1 dan M_2

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{13,75}{\sqrt{36 - 1}} = \frac{13,75}{\sqrt{35}} = \frac{13,75}{5,92} = 2,32$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{17,35}{\sqrt{32 - 1}} = \frac{17,35}{\sqrt{31}} = \frac{17,35}{5,57} = 3,11$$

Mencari Standar Error perbedaan M_1 atau M_2

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{2,32^2 + 3,11^2} = \sqrt{5,43} = 2,33$$

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{81,67 - 76,25}{2,33} = \frac{5,42}{2,33} = 2,33$$

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2 = (36 + 32) - 2 = 66$$

Berkonsultasi dengan t- tabel taraf 5% = 2,00 dan taraf 1% = 2,65. Nilai t- tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% untuk data $df (N_1 + N_2) - 2 = 43$ adalah 2,00 dan 2,65 sedangkan nilai t- hitung 2,33 maka t- hitung lebih besar dari pada t- tabel $2,33 > 2,00$. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya penggunaan model pembelajaran artikulasi efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 41 OKU.

SIMPULAN

Dari analisis hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Artikulasi* pada siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,28 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan kedua sebesar 83,06. Peningkatan ini dikarenakan model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *numbered heads together*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat. 2015. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Slameto. 2014. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.